

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, mengingat bahwa dengan adanya proses pendidikan yang bermutu maka dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang ditegaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan yang mendukung lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas dan tentunya sangat penting untuk diperhatikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan Negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam perkembangan bangsa. Sekolah adalah suatu lembaga atau bangunan sebagai tempat untuk belajar dan mengajar. Disamping itu sekolah juga merupakan organisasi yang kompleks dan unik, karena di dalam sekolah terdapat sumber daya-sumber daya yang saling terkait, dan di dalam sekolah juga menjadi tempat peningkatan budaya kehidupan umat manusia.

Untuk dapat mencapai tujuan sekolah tersebut diatas, diperlukan pemimpin yang mampu mendayagunakan sumber daya-sumber daya tersebut agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan vigur yang sangat berperan vital dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran pada suatu sekolah, keberadaanya menjadi tokoh sentral yang dapat mengubah wajah suatu pendidikan atau sekolah apakah menjadi lebih baik atau lebih buruk dari waktu ke waktu. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Denim (2004:145) dalam Hendarman (2015:3) bahwa keberhasilan suatu sekolah

banyak ditentukan oleh kapasitas kepala sekolahnya di samping adanya guru-guru yang berkompeten di sekolah itu. Keefektifan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menjadi pendorong terwujudnya pembenahan mutu sekolah. Selain itu, dengan adanya kualitas kepala sekolah yang baik maka akan berdampak terhadap motivasi jajarannya dan mutu pembelajaran di kelas. Sedangkan pentingnya kepala sekolah sebagai penentu keberhasilan sekolah didukung oleh Ash & Persall (1999) dalam Hendarman (2015:4) yang berpendapat bahwa kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan kerja sama guru-guru dalam mengembangkan profesionalisme mereka, dan memberikan penghargaan serta pengakuan atas pencapaian guru-guru yang berdampak pada berubahnya mutu sekolah menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membantu guru-guru khususnya menghadapi berbagai perubahan secara berkesinambungan, mengubah pola pikir untuk selalu mau belajar agar tidak tertinggal dari kemajuan ilmu dan teknologi, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang mungkin melekat pada masing-masing guru. Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah dan meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien.

Disamping itu semua, kepala sekolah juga harus didukung oleh pembawaan pribadi yang mampu menempatkan posisi ditengah-tengah bawahan yang tentunya memiliki watak dan sikap yang beragam. Ada yang disiplin, kurang disiplin, terlebih lagi karakteristik peserta didik yang tentunya lebih banyak keimbang tenaga pengajar atau guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Pembawaan pribadi yang dimaksud adalah gaya kepemimpinan dari seorang kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:188) dalam Barnawi dan Mokamad Arifin (2012:72), bahwa gaya kepemimpinan

berpengaruh terhadap kinerja pegawai untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai tujuan.

Di Kecamatan Lolak terdapat tujuh sekolah menengah atas (SMA/Sederajat) yaitu SMA Negeri 1 Lolak, SMK Negeri Lolak, SMK Kesehatan RISKI, SMK KEISYA, SMK Cokro Aminoto Solog, SMK 23 Maret Lolak, Madrasa Alia Lolak. Diantara sekolah-sekolah tersebut ada yang sudah lama berdiri dan ada juga yang baru di dirikan. Sekolah yang suda lama berdiri ada empat sekolah yaitu SMA Negeri 1 Lolak, SMK Negeri Lolak, SMK 23 Maret Lolak, Madrasa Alia Lolak. Sedangkan tiga sekolah lainnya baru berdiri satu hingga dua tahun belakangan ini.

Berdirinya sekolah-sekolah di Kecamatan Lolak dimaksudkan untuk mampu mendukung peningkatan sumber daya manusia masa yang akan datang. Disamping itu, Kecamatan Lolak yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Bolaang Mongondow seyogianya sarana pendidikan dalam hal ini sekolah beserta segala potensi yang berada didalamnya harus dioptimalkan guna menciptakan pondasi intelektual yang kuat bagi siswa-siswinya untuk dapat melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi yakni Perguruan Tinggi, sehingga dikemudian hari ketika kembali kedaerahnya mampu mengembangkan daerahnya sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lolak bahwa terdapat kurangnya ninerja guru dalam hal memberikan pelajaran di kelas pada jam-jam terakhir atau jam mendekati waktu pulang sekolah. Kurangnya kinerja guru tersebut dapat dilihat dari fenomena yang ada di sekolah dimana pada jam-jam menjelang pulang sekolah terdapat kelas-kelas yang tidak memiliki guru dalam memberikan pelajaran, kemudian peneliti mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi fenomen tersebut maka peneliti berdiskusi dengan bapak Fendi Tulusa S. Pd selaku guru dan merupakan operator sekolah. Dari diskusi tersebut, bapak Fendi Tulusa S. Pd memberikan klarifikasi bahwa adanya kelas-kelas yang tidak ada guru disaat jam-jam terakhir atau menjelang pulang sekolah, karena

pengawasan dari kepala sekolah yang kurang, bahkan terkadang kepala sekolah lebih dahulu pulang sebelum berakhirnya jam pelajaran di sekolah. Ini menandakan ada permasalahan yang harus diperhatikan!

Dalam kondisi seperti ini, kepemimpinan kepala sekolah sebagai pucuk tertinggi struktur pimpinan di sekolah sangat dibutuhkan. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru yang ada di sekolahnya, melaksanakan fungsi kepemimpinannya seperti perencanaan, pengawasan, pengarahan, pemberi motivasi, pengendalian, evaluasi dan inovasi.

Sehubungan dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Lolak, Kec. Lolak, Kabupaten Bolaang Momgondow”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA N 1 Lolak?
- 2) Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA N 1 Lolak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA N 1 Lolak.

- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantaranya:

- 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi semua praktisi pendidikan.
- 2) Secara konseptual dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan khususnya yang berkaitan dengan teori kepemimpinan.
- 3) Sebagai acuan untuk pengembangan sekolah-sekolah SMA/Sederajat yang masih memerlukan pengembangan lebih jauh dan lebih baik.
- 4) Sebagai tambahan referensi berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya, dan masalah kepemimpinan khususnya.